TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 5, No. 2 Desember 2022
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.4.2.51-64.2021

PENGEMBANGAN BOHULO *CAMP AND EAT* SEBAGAI WISATA ALTERNATIF DI KABUPATEN GORONTALO

Cindi S. Dani , Desrika Talib , Anggraeni M.S Lagalo.
Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email; cindidani367327@gmail.com , desrikatalib@umgo.ac.id , anggraenims@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:
Alternative tourism is a thematic form of tourism that primarily focuses on the utilization of natural potential, uniqueness, and local characteristics in a particular region. Alternative tourism represents a shift in the tourism trend from mass tourism towards alternative tourism experiences. The aim of this study was to understand the Development Strategy of Bohulo Camp and Eat as an Alternative Tourism in Gorontalo Regency. The research method employed was qualitative descriptive using SWOT analysis. The research findings reveal that the strategy for the development of Bohulo Camp and Eat as an alternative tourism in Gorontalo Regency falls within the stability strategy or the WO strategy located in quadrant III. This strategy involves minimizing internal weaknesses while capitalizing on external opportunities. The implementation of this strategy for the development of Bohulo Camp And Eat includes the need to improve access to the tourist attraction, utilizing the extensive land for additional tourist attractions, establishing collaboration with the Gorontalo Regency government, especially the tourism department, making use of Glamping facilities as a unique tourist attraction in Gorontalo Regency, and offering promotional pricing or discounts.

Keywords: *Development Strategy, Alternative Tourism, Bohulo Camp and Eat*

Abstrak:
Pariwisata alternatif merupakan wisata tematik dimana fokus utamanya adalah pemanfaatan potensi alam, keunikan, dan karakteristik lokal di suatu daerah. Dimana Pariwisata alternatif yakni menjadi pergeseran tren wisata dari pariwisata massal ke arah pariwisata alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Bohulo *Camp And Eat* Sebagai Wisata Alternatif Di Kabupaten Gorontalo. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi yang didapatkan pada Pengembangan Bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif di Kabupaten Gorontalo yakni strategi stabilitas atau strategi WO yang terdapat pada kuadran III yaitu dengan meminimalisir kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Implementasi strategi pada pengembangan Bohulo *Camp And Eat* yaitu perlunya perbaikan akses menuju ke daya tarik wisata, memanfaatkan lahan yang luas sebagai penambahan atraksi wisata, menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo khususnya dinas pariwisata, memanfaatkan

fasilitas Glamping sebagai satu- satunya daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo, dan memberikan harga promo atau diskon.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, Wisata Alternatif, Bohulo Camp and Eat

PENDAHULUAN

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, peningkatan pergerakan wisatawan lokal ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemulihan sektor pariwisata nasional pada tahun 2022. Pada tahun 2022, sektor pariwisata memiliki target untuk mencapai jumlah pergerakan wisatawan sebesar 260 juta hingga 280 juta dan sumbangan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (GDP) sebesar 4,3 persen, yang sedikit lebih tinggi daripada perkiraan capaian pada tahun 2021 sebesar 4,2 persen. Selain itu, pada tahun 2022, ditargetkan tercipta 400.000 lapangan kerja baru di sektor pariwisata, yang tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian. Dengan peningkatan jumlah lapangan kerja, tingkat pengangguran akan turun dan hal ini akan meningkatkan taraf hidup penduduk serta produktivitas di negara tersebut (Henna, 2022).

Dari beberapa pengertian Pariwisata di atas,sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dengan tujuan rekreasi, mencari hiburan dan suasana baru yang dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai keinginan.

Pariwisata secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pariwisata massal dan pariwisata alternatif. Pariwisata massal mengacu pada upaya untuk mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan ke suatu destinasi wisata. Sumber daya alam dan budaya dijadikan komoditas secara besar-besaran tanpa mempertimbangkan kelestariannya. Tren dalam industri pariwisata telah bergeser dari pariwisata massal ke arah pariwisata alternatif. Pelaku pariwisata mulai menyadari bahwa tren pariwisata yang lebih ramah terhadap alam dan masyarakat lokal memiliki potensi untuk dikembangkan dan menarik minat wisatawan. Hal ini tercermin dalam munculnya paket-paket wisata yang menekankan nilai budaya, alam, dan keunikan dari daerah-daerah tertentu.

Pariwisata alternatif merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan budaya. Berbeda dengan pariwisata massal yang mengundang jumlah wisatawan yang besar, pariwisata alternatif hanya melibatkan sekelompok kecil wisatawan secara kuantitas. Namun, pariwisata alternatif menawarkan pengalaman dan pemahaman yang lebih dalam. Pariwisata alternatif muncul sebagai respons terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata massal. Dengan demikian, pariwisata alternatif cenderung memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat lokal, baik dari segi budaya, ekonomi, maupun dalam upaya meminimalkan dampak negatif perkembangan pariwisata. Selain itu, pariwisata alternatif juga memberikan nilai edukatif bagi wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata tertentu. Dalam konteks ini, pariwisata harus dijalankan dengan konsep berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan melibatkan partisipasi masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dan menekankan pada kelestarian sumber daya. Pendekatan ini dikenal sebagai konsep pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism (Migang, 2009).

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara 75 ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.(Talib & Sunarti, 2020)

Pariwisata memiliki beberapa daya tarik wisata yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Daya tarik wisata yang ada di gorontalo lebih mendominasi ke pariwisata massal atau *mass tourism*, banyak daya tarik

wisata yang tidak memperhatikan jumlah kunjungan atau *carrying capacity*, sehingga aktifitas wisatawan yang cukup banyak di suatu daya tarik wisata dapat mempengaruhi lingkungan sekitar sehingga perlunya wisata alternatif.

Daya tarik wisata yang ada di Gorontalo yang bisa di jadikan sebagai wisata alternatif yakni wisata Bohulo *Camp And Eat*. Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* merupakan daya tarik wisata dengan konsep restoran dan penginapan, wisata ini menyuguhkan berbagai jenis makanan maupun minuman dan juga menyediahkan tempat penginapan yang cukup nyaman dan sudah disediyakan fasilitas didalamnya berupa tempat tidur, air *conditioner* (AC), dan Toilet. Perbedaan menginap di wisata Bohulo *Camp And Eat* dan menginap di hotel yakni, jika menginap di wisata Bohulo *Camp And Eat* untuik fasilitasnya sudah memadai tetapi tidak disediyakan TV karena konsep dari daya tarik wisata Bohulo *Camp And eat* yang menyuguhkan suasana alam sedangkan, menginap di hotel yakni untuk fasilitasnya sudah memadai dan disuguhkan oleh bangunan- bangunan yang ada di perkotaan.

Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* adalah aktivitas yang bisa dinikmati di alam terbuka, Wisata Bohulo *Camp And Eat* berpotensi untuk di jadikan sebagai wisata alternatif. Wisata alternatif adalah wisata pilihan, sebelum mengunjungi wisata Bohulo *Camp And Eat* akan melewati beberapa daya tarik wisata yakni wisata sungai Botumotoli'oluwo, dan wisata River Tubing sehingga wisata ini di jadikan wisata alternatif.

Wisata Bohulo *Camp And Eat* menjadi daya tarik wisata terbaru di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Wisata Bohulo *Camp And Eat* adalah wisata yang sudah meyediakan fasilitas lengkap berupa tempat penginapan *(Glamour Camping)* dan Tempat makan (Restoran) sehingga wisatawan tidak perlu khawatir untuk berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat.* Wisata Bohulo *Camp And Eat* ini satu-satunya wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo yang menyediakan fasilitas Glamping. Untuk bisa sampai ke daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* ini di perlukan waktu sekitar 40 menit dari pusat Kota Gorontalo dengan jarak tempuh kurang lebih 20km, dengan jalanan yang masih berlubang dan rawan terjadinya longsor. Wisata ini di buka senin sampai jumat pukul 11.00-19.00 wita dan sabtu sampai minggu di buka mulai pukul 10.00-19.00 wita. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang datang berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat* dengan menikmati pemandangan yang sangat indah, air sungai yang bersih, suasana yang begitu asri dan banyak pohon-pohon yang hijau serta udara yang masih terasa sejuk dan nyaman tanpa adanya polusi. Di wisata Bohulo *Camp And Eat* selain bisa menginap di glamping wisatawan juga dapat melakukan *Camping* di pinggiran sungai serta dapat melakukan aktivitas bakar-bakar ikan di pinggiran sungai.

Wisatawan yang berkunjung di wisata Bohulo *Camp And Eat* dapat menikmati berbagai fasilitas yakni Wifi, Toilet Umum, Restoran, AC, Tempat tidur, Tempat Parkir, Mushola, Perahu Karet, Treadmill, dan Sepeda Squad. Wisatawan yang ingin menginap di wisata Bohulo *Camp And Eat* ini memiliki dua *Room Type* yakni *Couple Tent* dan *Family Tent*, Dua *Room Type* ini memiliki harga yang berbeda-beda yakni *Couple Tent*, *Weekday* Rp.575.000 dan *Weekend* Rp.695.000 untuk kapasitas 2 dewasa + 1 anak <7 tahun termasuk sarapan untuk 2 orang. Untuk *Family Tent*, *Weekday* Rp.995.000 Dan *Weekend* Rp.1.195.000 untuk kapasitas 4 dewasa + 2 anak <7 tahun termasuk sarapan untuk 4 orang. Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* di larang membawa minuman keras, tidak menerima pasangan yang belum menikah dalam 1 tenda. Penambahan orang dalam kamar di kenakan biaya Rp.35.000 /pax (menggunakan tempat tidur yang ada). Penambahan sarapan Rp.60.000 /pax, anak <9 tahun Rp.40.000 /pax. Harga di atas sudah termasuk PPN 10%.

Dengan adanya kelebihan yang dimiliki oleh Wisata Bohulo *Camp And Eat* tentu saja masih memiliki kekurangan yakni kurangnya atraksi wisata, serta akses menuju ke wisata masih kurang baik, jalananya yang berlubang serta rawan terjadinya longsor sehingga perlunya pengembangan daya Tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pendekatan kualitatif

adalah untuk menganalisis terkait pengembangan Bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif, dengan mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan terkait pengembangan Bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Jadi, peneliti akan mengumpulkan data dari para informan atau pengelola dari wisata Bohulo *Camp And Eat* tentang bagaimana pengembangan Bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif.

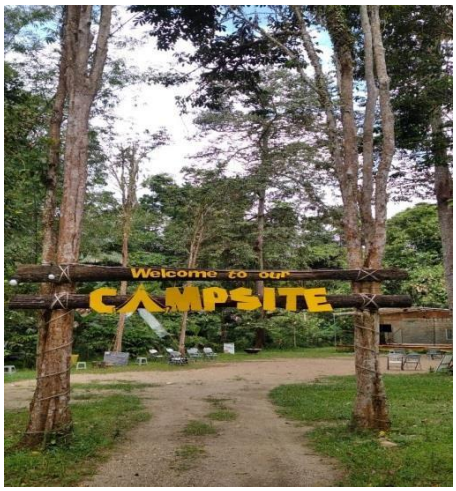
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Lokasi daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* yang berada di Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Peneliti melakukan penelitian di wisata Bohulo *Camp And Eat* yakni dekat dengan lokasi tempat tinggal dan wisata Bohulo *Camp And Eat* ini sebagai satu-satunya daya tarik wisata yang ada di kabupaten Gorontalo dengan menyediakan fasilitas Glamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Bohulo *Camp and Eat* dibangun bulan agustus 2001 dan dibuka bulan februari 2022. Wisata Bohulo *Camp and Eat* merupakan satu-satunya daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan menyediakan berbagai fasilitas di dalamnya seperti tempat penginapan *(Glamour Camping)* dan restoran. Wisata Bohulo *Camp and Eat* diberi nama Bohulo karena sebelum di bangunya wisata ini ditumbuhi oleh tumbuhan langsat atau dalam bahasa gorontalo yaitu "Bohulo" sehingga diberi nama Bohulo *Camp and Eat*. Adanya wisata Bohulo *Camp And Eat* dapat membantu perekonomian masyarakat lokal atau memberikan lowongan pekerjaan kepada masyarakat. Wisata Bohulo *Camp and Eat* merupakan aktivitas yang dapat dilakukan di alam terbuka dengan menikmati pemandangan yang sangat indah, air sungai yang bersih, suasana yang begitu asri dan banyak pohon-pohon yang hijau serta udara yang masih terasa sejuk dan nyaman tanpa adanya polusi.

Perbedaan Menginap di wisata Bohulo *Camp and Eat* dengan menginap di sebuah hotel yaitu menginap di wisata Bohulo *Camp and Eat* untuk fasilitasnya sudah memadai tetapi tidak disediyakan TV karena konsep dari daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* yang menyuguhkan suasana alam yang sangat indah sedangkan menginap di hotel yakni untuk fasilitasnya sudah memadai dan di suguhkan oleh bangunan-bangunan yang ada di perkotaan.

Wisata Bohulo *Camp and Eat* sudah memperhatikan jumlah kunjungan wisatawan karena setiap wisatawan datang berkunjung ke wisata Bohulo *Camp and Eat* harus reservasi terlebih dahulu agar pengelola dari wisata Bohulo *Camp and Eat* dapat melihat kapasitas pengunjung serta dapat menyiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh wisatawan, di wisata Bohulo *Camp and Eat* juga sudah memperhatikan kebersihan lingkungan, di setiap sudut terdapat tempat sampah agar wisatawan tidak akan membuang sampah sembarangan dan tidak kesusahan mencari-cari tempat sampah sehingga wisata Bohulo *Camp and Eat* sudah menjaga kelestarian lingkungan dan sudah tepat untuk dijadikan sebagai wisata alternatif.



Sumber : Peneliti (2023)



Sumber : Peneliti (2023)

Wisata Bohulo Camp and Eat masih kurangnya atraksi wisata sehingga perlunya pengadaan atraksi wisata seperti spot foto, dan kereta gantung, selain itu akses menuju ke wisata Bohulo Camp and Eat masih kurang baik, jalan yang berlubang dan rawan terjadinya longsor sehingga perlunya perbaikan infrastruktur jalan menuju ke wisata Bohulo Camp And Eat agar mempermudah wisatawan untuk berkunjung. Tujuan wisatawan datang berkunjung ke wisata Bohulo Camp and Eat yakni menginap di glamping (Glamour Camping) yang sudah di sediyakan fasilitas di dalamnya yang fasilitasnya tidak kalah mewah dengan hotel berbintang, dan ingin menikmati makanan di restorannya karena tempat makannya itu langsung di suguhkan dengan pemandangan alam yang indah.

4.3.1. Analisi Pengembangan Wisata Bohulo *Camp and Eat* Sebagai Wisata Alternatif di Kabupaten Gorontalo

Pengembangan Wisata Bohulo *Camp And Eat* memiliki beberapa permasalahan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu permasalahan utama adalah masih kurangnya atraksi wisata sehingga perlunya penambahan atraksi wisata seperti spot foto, dan wahana kereta gantung, agar wisatawan tidak akan merasa bosan Ketika berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat.* Adapun akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* masih kurang memadai, jalan yang berlubang serta rawan terjadinya longsor Ketika musim hujan, Sehingga perlunya perbaikan infrastruktur jalan. Wisata Bohulo *Camp And Eat* terdapat empat komponen penting dalam pengembangan daya tarik wisata yakni :

1. *Attraction* atau atraksi wisata

   Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di wisata Bohulo *Camp And Eat* yakni Aktivitas yang dapat dilakukan ketika berkunjung ke wisata Bohulo *Camp and Eat* yakni dapat melakukan aktivitas mandi di area sungai, bakar-bakar ikan, serta dapat melakukan *camping* di pinggiran sungai, dapat menikmati pemandangan yang sangat indah, air sungai yang bersih, suasana yang begitu asri dan banyak pohon-pohon yang hijau serta udara yang masih terasa sejuk dan nyaman tanpa adanya polusi.
2. *Accessibility* atau aksesibilitas

   Akses menuju ke wsiata Bohulo *Camp and Eat* masih kurang baik dimana jalanannya masih berlubang dan rawan terjadinya longsor ketika musim hujan sehingga perlunya perbaikan infrastruktur untuk mempermudah wisatawan untuk mengunjungi wisata Bohulo *Camp And Eat.* Untuk sampai di wisata Bohulo *Camp And Eat* diperlukan waktu sekitar 40 menit dari pusat Kota Gorontalo dengan jarak tempuh kurang lebih 20km.
3. *Amenity* atau Fasilitas

   Wisatawan yang berkunjung di wisata Bohulo *Camp And Eat* dapat menikmati berbagai fasilitas yakni, Wifi, Toilet, Restoran, AC, Tempat tidur, Tempat parkir, dan Mushola. Sehingga wisatawan tidak perlu kawatir

mengenai fasilitas yang ada di wisata Bohulo *Camp And Eat.*

4. *Ancillary* atau Kelembagaan

Wisata Bohulo *Camp And Eat* dikelola secara pribadi tanpa adanya campur tangan dari pemerintah maupun masyarakat setempat.

Pengembangan wisata Bohulo *Camp And Eat* sebagai wisata alternatif di Kabupaten Gorontalo yakni, Masih banyak wisatawan maupun pengelola daya Tarik wisata belum memahami tentang pariwisata alternatif sehingga perlunya pemahaman atau pengetahuan mengenai pariwisata alternatif dengan cara melakukan seminar pariwisata tentang pariwisata alternatif dari akademisi pariwisata sehingga membantu mengurangi dampak negatif dari pawisata massal. Daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo lebih mendominasi ke pariwisata massal sehingga itu akan berdampak negatif terhadap lingkungan daya tarik wisata karena pengelola maupun wisatawan masih kurangnya sadar wisata, sehingga perlunya wisata alternatif guna meminimalisir dampak negatif dari wisata massal. Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* sudah memperhatikan jumlah kunjungan wisatawan serta menjaga kebersihan lingkungan, dengan cara melakukan reservasi terlebih dahulu untuk berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat* agar pengelola dapat melihat kapasitas wisatawan yang berkunjung, dan pengelola juga sudah menyediakan tempat sampah di setiap sudut dan peringatan kepada wisatawan agar tidak membuang sampah di area sungai, sehingga cara tersebut dapat melestarikan lingkungan daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*. Wisatawan yang tidak suka dengan daya tarik wisata yang ramai akan pengunjung wisata Bohulo *Camp And Eat* dapat menjadi rekomendasi untuk di kunjungi.

4.3.2 Perencanaan Strategi Pengembangan Bohulo *Camp and Eat* Sebagai Wisata Alternatif di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di wisata Bohulo *Camp And Eat*, peneliti merumuskan strategi pengembangan Bohulo *Camp And eat* sebagai wisata alternatif di Kabupaten Gorontalo, maka yang harus dilakukan peneliti adalah dengan merumuskan faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT digunakan peneliti untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan untuk memaksimalkan Kekuatan *(Strength)* dan Peluang *(Opportunities)* dan juga secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(Weakness)* dan Ancaman *(Threats).* Analisis SWOT adalah bagian dari proses untuk menemukan strategi yang akan dilakukan dalam tiga tahap yaitu Pengumpulan data, analisis dan pengambilan keputusan. Untuk itu peneliti harus mengetahui faktor strategi internal dan eksternal sehingga dapat di susun matriks untuk merumuskan strategi.

4.3.3 Analisis Faktor Internal

Analisis Faktor Internal yakni menganalisis faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Daya Tarik Wisata Bohulo *Camp And Eat*. Berikut faktor-faktor internal yang melandasi kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut.

1. Kekuatan *(Strength)*

Wisata Bohulo *Camp And Eat* memiliki beberapa kekuatan untuk mendorong perkembangan daya tarik wisata, kekuatan yang dimiliki Wisata Bohulo *Camp And Eat* yaitu:

a. Memiliki tempat penginapan *(Glamour Camping)*

Dengan memiliki tempat penginapan (*Glamour Camping*) yaitu karena Glamping merupakan satu-satunya konsep daya tarik wisata yang ada Di Kabupaten Gorontalo Khususnya Di daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat.*

b. Memiliki lingkungan yang bersih dan alami

Daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* Tidak adanya sampah yang berserakan, karena pengelola sudah menyediakan tong sampah di setiap sudut daya tarik wisata dan memberikan tanda peringatan agar tidak membuang sampah sembarangan khususnya di area sungai.

c. Tersedianya tempat makan (Restoran)

Tidak semua daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Gorontalo memiliki tempat makan (Restoran).

d. Adanya *souvenir*

Wisata Bohulo *Camp And Eat* sudah menyediakan *Souvenir* sebagai ciri khas dari wisata Bohulo *Camp And Eat* Itu

sendiri yang berbentuk gantungan kunci.

2. Kelemahan *(weakness)*

a. Kurangnya atraksi wisataAtraksi wisata yang ada di wisata Bohulo *Camp And Eat* yaitu wisatawan dapat melakukan aktivitas mandi di area sungai, bakar-bakar ikan di pinggiran sungai, dan bisa melakukan aktivitas kemping di area sungai. Sehingga perlunya penambahan atraksi wisata yang cocok dengan konsep dari daya tarik wisata itu sendiri, agar wisatawan tidak akan merasa bosan ketika berkunjung ke daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat.*

b. Infrastruktur jalan yang tidak memadai

Akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And eat* jalanannya masih berlubah dan berliku-liku.

c. Belum ada kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo

Wisata Bohulo *Camp And Eat* merupakan milik pribadi dan dikelola secara pribadi tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Sedangkan di daya tarik wisata yang berdekatan (wisata sungai Botumotolioluwo) sudah menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata. Sehingga dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah khususnya dinas pariwisata dapat memberikan ide-ide untuk pengembangan daya tarik wisata, baik itu pengadaan atraksi wisata ataupun amenitas, dan bisa menghadirkan tenaga ahli atau akademisi pariwisata untuk memberikan seminar pariwisata terkait pariwisata alternatif.

4.3.4 Analisi Faktor Eksternal

Analisis faktor-faktor eksternal dilakukan dengan mengolah peluang dan ancaman di wisata Bohulo *Camp And Eat.*

1. Peluang *(opportunity)*

a. Membuka lowongan pekerjaan

Dengan adanya lowongan pekerjaan diwisata Bohulo *Camp And Eat* dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat lokal.

b. Lokasi daya tarik wisata dapat diakses melalui google maps

Dengan mudah diakses melalui google maps, sehingga mempermudah wisatawan untuk mencari lokasi daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat.*

c. Memiliki lahan yang luas

Dengan memiliki lahan yang luas dapat membantu pengelola untuk penambahan atraksi wisata maupun amenitas.

d. Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi

Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi dilihat dari keindahan alam itu sendiri seperti lingkungan yang bersih dan alami tanpa adanya polusi.

2. Ancaman *(threat)*

a. Rawan terjadinya banjir dan longsor.

Akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* terdapat tanda peringatan rawan terjadinya longsor dan rawan terjadinya banjir ketika musim hujan.

b. Harga yang cukup mahal

Harga kemping di Bohulo *Camp And Eat* cukup mahal dibandingkan dengan wisata lain atau wisata yang berdekatan.

c. Adanya pesaing daya tarik wisata

Wisata Bohulo *Camp And Eat* memilki tempat kemping yang sama dengan wisata yang berdekatan (Wisata Botumotolioluwo dan Wisata Pasambaya).

Tabel 4.12 IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Skor
Kekuatan	*(Weighted)*	*(Rating)*	(Bobot)
Memiliki tempat penginapan (Glamping)	0,20	4	0,80
Memiliki lingkungan yang bersih dan alami	0,20	4	0,80
Adanya tempat makan (Restoran)	0,15	3	0,45
Adanya souvenir	0,15	3	0,45

Total			**2,5**
Kelemahan			
Kurangnya atraksi wisata	0,5	2	1
Infrastruktur jalan yang tidak memadai	0,10	2	0,20
Belum ada kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo	0,5	3	1,5
Total			**2,7**
Sub Total	**0,90**		**5,2**

Analisis Data Primer Peneliti (2023)

Berdasarkan deskripsi hasil pembobotan analisis SWOT di atas yaitu kekuatan memiliki total 2,5 dan kelemahan memiliki total 2,7. Sehingga sub total yang dimiliki untuk internal faktor analisis SWOT sebesar 5,2.

Tabel 4.13 EFAS

Faktor Eksternal Peluang	Bobot *(Weighted)*	Peringkat *(Rating)*	Skor (Bobot)
Membuka lowongan pekerjaan	0,20	4	0,80
Lokasi daya tarik wisata dapat di akses melalui Google Maps	0,15	4	0,60
Memiliki lahan yang luas	0,15	3	0,45
Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi	0,20	4	0,80
Total			**2,65**
Ancaman			
Rawan terjadinya banjir dan longsor	0,10	1	0,10
Adanya pesaing daya tarik wisata	0,10	2	0,20
Harga yang cukup mahal	0,5	1	0,5
Total			**0,8**
Sub Total	**0,95**		**3,45**

Analisis Data Primer Peneliti (2023)

Berdasarkan deskripsi hasil pembobotan analisis SWOT diatas yaitu peluang memiliki total 2,65 dan ancaman memiliki total 0,8. Sehingga sub total dari external faktor analisis SWOT 3,45. Berdasarkan tabel di atas peneliti merumuskan analisis IFAS dan EFAS dari hasil observasi, wawancara. Hasil perhitungan kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS peluang dan ancaman pada tabel EFAS hasil yang di dapat adalah:

Strenghts (S) = 2,5 Weaknesses (W) = 2,7 dan Opportunities (O) = 2,65 Threats (T) =0,8 Dengan demikian nilai koordinat kuadran penilaian SWOT ialah selisih total kelemahan atau x= S-W, dan selisih total peluang dikurang selisih Ancaman atau y = O-T

X = S – W y = O - T

X = 2,5 - 2,7 y = 2,65 – 0,8

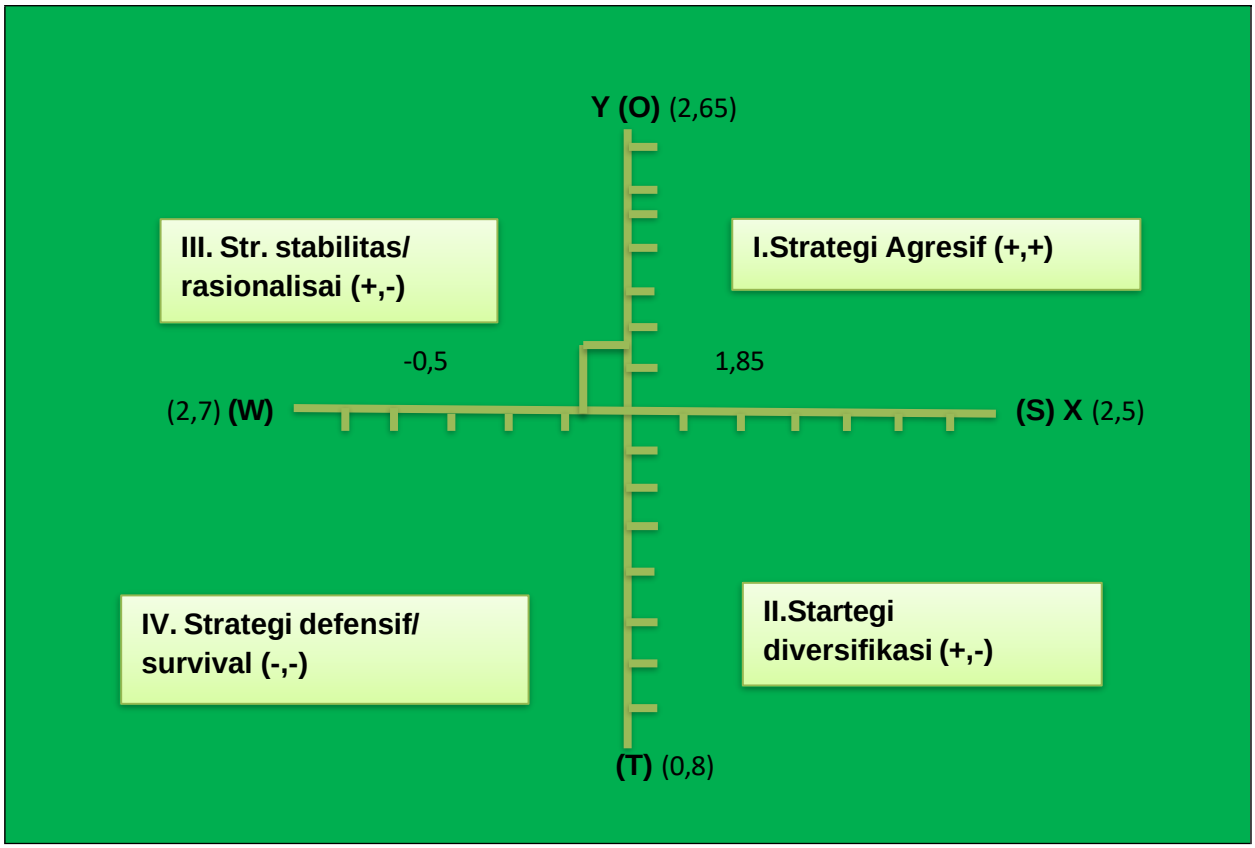
X= -0,5 y = 1,85

Sebelum menuju analisis SWOT, dapat menarik kesimpulan dari kedua tabel IFAS dan EFAS tersebut yaitu :

a. Strategi SO =2,5+2,65 = 5,15
b. Strategi ST = 2,5+0,8=3,3
c. Strategi WO = 2,7+2,65=5,35
d. Strategi WT = 2,7+0,8=3,5

Berdasarkan jabaran data di atas diperoleh bahwa strategi SO memiliki nilai sebesar 5,15, kemudian strategi ST memiliki nilai 3,3, setelah itu strategi WO memiliki nilai 5,35, dan strategi WT memiliki nilai 3,5.

Gambar 4.1 Kuadran Posisi Pengembangan wisata Bohulo *Camp And Eat*



Gambar 4.1 Menjelaskan bahwa Nilai skor untuk faktor kekuatan adalah sebesar 2,5 dan untuk faktor kelemahan sebesar 2,7 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar -0,5, sedangkan nilai skor untuk faktor peluang adalah sebesar 2,65 nilai skor untuk faktor ancaman adalah sebesar 0,8 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 1,85. Nilai-nilai selisih tersebut dapat membentuk titik koordinat yaitu (-0,5:1,85). Sehingga didapatkan posisi daya tarik wisata berada pada kuadran III WO *(Weakness–Opportunity)* yaitu strategi stabilitas. Daya tarik wisata yang ada dikuadran ini memiliki kelemahan dan peluang sehingga dapat meminimalisir kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal sehingga strategi yang tepat untuk di terapkan oleh daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* dalam kondisi ini adalah strategi stabilitas.

Tabel 4.13 Matriks SWOT Bohulo *Camp And Eat* Sebagai Wisata Alternatif Di Kabupaten Gorontalo.

IFAS / EFAS	***Strenght* (S)**	***Weakness* (W)**
	1. Memiliki lingkungan yang bersih dan alami. 2. Memilki tempat penginapan (Glamping) 3. Tersedianya tempat makan (Restoran). 4. Adanya *souvenir* 5. Milik pribadi atau swasta	1. Kurangnya atraksi wisata 2. Infrastruktur jalan yang tidak memadai 3. Belum ada kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo
***Opportunity* (O)**	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Membuka lowongan pekerjaan 2. Lokasi daya tarik wisata dapat di akses melalui google maps 3. Satu-satunya wisata yang menyediakan fasilitas Glamping 4. Memiliki lahan yang luas Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi	1. S (2): memiliki tempat penginapan (Glamping) O (3): Satu-satunya wisata yang menyediakan fasilitas Glamping. Strategi : memanfaatkan peluang daya tarik wisata yang menyediakan fasilitas Glamping agar wisatawan dapat menikmati hal baru dan merasa nyaman saat berkunjung ke wisata Bohulo *Camp and eat*. 2. S (3): Tersedianya tempat makan O (1): Membuka Lowongan kerja Strategi: Dengan tersediannya tempat makan (Restoran) dapat memanfaatkan peluan kerja untuk masyarakat lokal.	1. W (2): Infrastruktur jalan yang tidak memadai O (2): Lokasi daya tarik wisata dapat diakses melalui Google maps. Strategi : Dengan memanfaatkan peluang lokasi daya tarik wisata yang mudah diakses melalui Google maps sehingga perlunya perbaikan akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* agar dapat membantu wisatawan untuk berkunjung. 2. W (1): Kurangnya atraksi wisata O (4): Memiliki lahan yang luas Strategi: Dengan Memiliki lahan yang luas pengelola bisa melakukan inovasi-inovasi seperti penambahan atraksi wisata, spot foto,dan kereta gantung, agar wisatawan tidak akan merasa jenuh atau bosan ketika berkunjung ke daya

		tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*. 3. W (3): Belum ada kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo O (5): Minat wisatawan terhadap wisata alam masih tinggi Strategi: Dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo Khususnya dinas pariwisata, dengan menghadirkan tenaga ahli atau akademisi pariwisata untuk memberikan seminar pariwisata khususnya pariwisata alternatif untuk menghindari ancaman dari pariwisata massal, sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat.*
***Thereat* (T)**	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Rawan terjadinya banjir dan longsor 2. Harga yang cukup mahal Adanya pesaing daya tarik wisata	1. S (1): Memiliki lingkungan yang bersih dan alami. T (1): Rawan terjadinya banjir dan longsor. Strategi: menjaga kelestarian lingkungan agar dapat terhindar dari bencana alam seperti banjir dan longsor. 2. S (2): Memiliki tempat penginapan (Glamping). T (3): Harga yang cukup mahal. Strategi: Memberikan harga promo atau diskon untuk dapat menarik minat wisatawan untuk menginap di	1. W (1) Kurangnya atraksi wisata. T (2): Adanya pesaing daya tarik wisata yang berdekatan. Strategi: penambahan atraksi wisata seperti spot foto, kereta gantung agar dapat bersaing dengan wisata lain. 2. W (2): Infrastruktur jalan yang tidak memadai. T (1): Rawan terjadinya banjir dan longsor. Strategi:

	(Glamping) *Glamour Camping*.	Memperbaiki akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* , serta memberikan tanda larangan agar tidak menebang pohon sembarangan

4.3.7 Implementasi Strategi Pengembangan Bohulo Camp and Eat Sebagai Wisata Alternatif di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS yang dituangkan dalam tabel analaisis SWOT, maka posisi pengembangan wisata Bohulo *Camp And Eat* terletak pada kuadran III yaitu strategi WO dengan total nilai skor pada internal 6,45 lebih tinggi daripada total nilai skor faktor eksternal 4,1. Berikut skor masing-masing analisis: *Strength* (2,75), *Weakness* (3,5), *Opportunity* (2,95), dan *Threats* (1,15). Berdasarkan matriks SWOT di atas menunjukan bahwa kondisi pengembangan Bohulo *Camp And Eat* berada pada kondisi pada Stabilitas karena berada pada kuadran III. Bohulo *Camp And Eat* memiliki kelemahan maupun peluang sehingga dapat meminimalisir kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strateg stabilitas atau strategi WO yang terdapat pada kuadran III sehingga dapat mengimplementaikan Strategi Pengembangan Bohulo *Camp And Eat* Sebagai Wisata Alternatif Di Kabupaten Gorontalo Sebagai berikut :

1. Memanfaatkan peluang lokasi daya tarik wisata yang mudah diakses melalui Google maps sehingga perlunya perbaikan akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* agar dapat membantu wisatawan untuk berkunjung. Dengan cara menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo
2. Memanfaatkan lahan yang luas pengelola bisa melakukan inovasi-inovasi seperti penambahan atraksi wisata, spot foto,dan kereta gantung, agar wisatawan tidak akan merasa jenuh atau bosan ketika berkunjung ke daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*. Penambahan atraksi wisata ini tidak akan merubah konsep dari daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*, untuk penambahan atraksi wisata seperti kereta gantung merupakan tren atraksi wisata saat ini dan belum ada di destinasi atau daya tarik yang ada di Gorontalo sehingga penambahan atraksi wisata ini dapat meningkatkan minat wisatawan dalam mengunjungi daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat.*
3. Menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo Khususnya dinas pariwisata, dengan menghadirkan tenaga ahli atau akademisi pariwisata untuk memberikan seminar pariwisata khususnya pariwisata alternatif untuk menghindari ancaman dari pariwisata massal, sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat*. Dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo akan berdampak positif terhadap daya tarik wisata itu sendiri seperti perbaikan jalan, pengadaan batas jalan, dan pengadaan penerangan jalan (Lampu merkuri).
4. Memanfaatkan peluang daya tarik wisata yang menyediakan fasilitas Glamping. Dimana Glamping merupakan satu-satunya amenitas yang ada di daya tark wisata di Kbupaten Gorontalo. Dengan adanya fasilitas Glamping wisatawan dapat menikmati hal baru dan merasa nyaman saat berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat*.
5. Memberikan harga promo atau diskon untuk dapat menarik minat wisatawan untuk menginap di Glamping

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat* masih kurangnya atraksi wisata, akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* masih kurang memadai, serta masih kurangnya pemahaman mengenai pariwisata alternatif sehingga perlunya strategi pengembangan daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat.* Untuk strategi yang di gunakan oleh peneliti yakni strategi WO yang terdapat di kuadran III yaitu strategi Stabilitas dimana strategi ini meminimalisisr kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada di daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*. Untuk memperoleh strategi ini peneliti menggunakan faktor internal dan faktor eksternal agar dapat menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman pada daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*.

Strategi yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan wisata Bohulo *Camp And Eat* adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan peluang lokasi daya tarik wisata yang mudah diakses melalui Google maps sehingga perlunya perbaikan akses menuju ke wisata Bohulo *Camp And Eat* agar dapat membantu wisatawan untuk berkunjung. Dengan cara menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo
2. Memanfaatkan lahan yang luas pengelola bisa melakukan inovasi-inovasi seperti penambahan atraksi wisata, spot foto,dan kereta gantung, agar wisatawan tidak akan merasa jenuh atau bosan ketika berkunjung ke daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*. Penambahan atraksi wisata ini tidak akan merubah konsep dari daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat*, untuk penambahan atraksi wisata seperti kereta gantung merupakan tren atraksi wisata saat ini dan belum ada di destinasi atau daya tarik yang ada di Gorontalo sehingga penambahan atraksi wisata ini dapat meningkatkan minat wisatawan dalam mengunjungi daya tarik wisata Bohulo *Camp And Eat.*
3. Menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo Khususnya dinas pariwisata, dengan menghadirkan tenaga ahli atau akademisi pariwisata untuk memberikan seminar pariwisata khususnya pariwisata alternatif untuk menghindari ancaman dari pariwisata massal, sehingga meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat*. Dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Gorontalo akan berdampak positif terhadap daya tarik wisata itu sendiri seperti perbaikan jalan, pengadaan batas jalan, dan pengadaan penerangan jalan (Lampu merkuri).
4. Memanfaatkan peluang daya tarik

wisata yang menyediakan fasilitas Glamping. Dimana Glamping merupakan satu-satunya amenitas yang ada di daya tark wisata di Kbupaten Gorontalo. Dengan adanya fasilitas Glamping wisatawan dapat menikmati hal baru dan merasa nyaman saat berkunjung ke wisata Bohulo *Camp And Eat*.

5. Memberikan harga promo atau diskon untuk dapat menarik minat wisatawan untuk menginap di Glamping.

REFERENSI

Ahmad, F. (2022). *Pengertian Restoran : Jenis, Tujuan dan Sistem Pelayanan*. Ames Boston. https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-restoran/

Ahmad, S., & Argubi, A. H. (2018). Pengembangan Pariwisata Kota Bima Sebagai Daerah Transit Wisata Alternatif. *Jurnal Sadar Wiasata*, *1*(1), 1– 20.

Anatara, I. K. (2010). Strategi Pengembangan Pariwisata Alternatif Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten bandung. *Hospitality Management*, *1*(1), 1–2.

Andiani, N. D., & Widiastini, N. M. A. (2015). Pengembangan Pariwisata Alternatif Melalui Pemanfaatan Potensi Budaya di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Pariwisata-STP Trisakti*, *20*(3), 1–14.

Arfianti, A. (2017). *Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT.Trimega Syariah Kantor Cabang Makassar*. Universitas Muhammadiyah makassar.

Asmin, F. (2018). Buku Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. In *Academia*.

Basiya R, & Rozak, H. A. (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Kepariwisataan*, *11*(2), 2–3.

Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*, *1*(2), 67–82.

Derwotubun, J. (2019). *Mengenal 4 A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, & Ancelery) Sektor Pariwisata*. Literaksipedia.Com; literaksipedia.com. https://www.literaksipedia.com/2019/10/mengenal-4-attraction-accesability.html

Galuh, S. (2020). *Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata*. https://www.handalselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/

Hariyana, I. K., & Mahagangga, I. G. A. O. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, *3*(1), 26–27.

Henna, L. (2022). *Peran Pariwisata Terhadap Perekonomian*. Muhammad Reihan Perdana & Dona Saputri. https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/apa-kabar-pariwisata- indonesia-di-mass-pandemi-covid-19

Jovita, L. D. (2022). *Mengenal Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*. Indonesia SDGs Summit. https://sdgsummit.id/sdgs-now/mengenal- konsep-pariwisata-berkelanjutan-di-indonesia/

Khasbiya, D. (2018). Penerapan Aspek Fungsi Dalam Perancangan Ulang Food Cart Barbeku Di Kawasan Glamping. *E-Proceeding of Art & Design*, *5*(3), 2–3.

Kurniansah, R., & Hali, M. S. (2018). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*, *1*(1), 39–44.

Lagalo, A., & Hatibie, I. C. (2020). Pengembangan Arung Jeram Papualangi Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, *3*(1), 59–65.

Migang, J. A. & R. S. (2009). *Pariwisata Alternatif*. Borneo Tourism Watch (BTW). https://borneotourismwatch.wordpress.com/2009/09/09/pariwisata-alternatif-apa-itu/

Munir R, Abdul, N. ajengfitri. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai variabel In. *Jurnal Pariwisata*, *16*(2), 1–

Nikola, F. (2022). *Perbedaan Glamping Dan Camping*. Dailyhtels.Id. https://dailyhotels.id/2022/03/simak-perbedaan-glamping-dan camping/#:~:text=1. Fasilitas glamping dan camping&text=Glamping memberikan suasana rumah dengan,serta makanan dan minuman sendiri.

Nisak, Z. (2013). Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Academia*, *4*(2), 3–5.

Nur'aini, F. (2016). *Buku Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.

Ramadhani, S., Sundari, T., & Silva, H. (2020). Pra Rancangan Camping Ground Dan Glamping Puncak Cubodak Dengan Pendekatan Konsep Wisata Halal. *Jurnal Teknik*, *14*(1), 110–111.

Rangkuti, F. (2014) *Analisis SWOT cara perhitungan Bobot,Rating, Dan OCAI.* Jakarta. Perpustakaan nasional

Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, *10*(1), 63.

Sholihah, T. (2020). Pengaruh Tren Pariwisata Alternatif Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Milenial. *Jurnal Pariwisata*, *21*(1), 2–5. http://repository.ampta.ac.id/867/1/COVER - BAB 1_opt.pdf

Subadra, I. N., & Nadra, N. M. (2006). Dampak Ekonomi Sosial Budaya Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih Tabanan. *Jurnal Managemen Pariwisata*, *5*(1), 7.

Sudirman. (2020). *Analisis SWOT " Usaha Rumah Internet ."*

Sukmawati, N. M. R. (2021). *Buku Ajar Pariwisata Alternatif*. CV. Eureka Media Aksara.

Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembagan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 73. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.73-82.2020

Utami, N. K. Y. (2020). Glamping Sebagai Sebuah Perspektif Baru Dalam Akomodasi Berkemah. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, *3*(3), 286–287.

Wahyudi, I. (2020). *Konsep Pengembangan Pariwisata*. Website DPRD Kabupaten Kepullauan Talaud. https://dprd.talaudkab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html

Warf, B. (2014). Konsep Pengembangan Pariwisata. In *Encyclopedia of Geography*. https://doi.org/10.4135/9781412939591.n8